

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang peran Airin sebagai *king maker* dalam pemenangan Benyamin-Pilar pada Pilkada Serentak tahun 2020 Kota Tangsel. Peneliti menemukan bahwa Airin memainkan peran sebagai *king maker* dengan menggunakan dua aspek kekuatan, yaitu kekuatan dalam menentukan pemimpin dan menentukan pihak yang berpotensi memberikan dukungan. Pada temuan ini, kekuatan Airin dalam menentukan pemimpin bersumber dari jabatan strategisnya di dalam partai, serta adanya latar belakang hubungan keluarga dari dinasti politik Ratu Atut. Jabatan sebagai ketua partai Golkar Tangsel memberikan Airin kekuasaan untuk menentukan kandidat yang akan ditunjuk maju dalam ajang Pilkada serentak tahun 2020 kota Tangerang Selatan. Airin berupaya untuk mewariskan kekuasaan politiknya agar tetap berada di lingkup keluarganya dengan memilih keponakannya Pilar Saga Ichsan, untuk maju dalam Pilkada sebagai calon wakil walikota Tangsel. Strategi yang dilakukan Airin sebagai *king maker* untuk memenangkan Benyamin-Pilar sebagai kandidat yang dipilih dalam Pilkada yaitu dengan menggunakan jaringan politik yang dimilikinya untuk menentukan pihak-pihak yang potensial memberikan dukungan penuh kepada pasangan Benyamin-Pilar. Pada aspek ini, Airin memanfaatkan hubungan yang sudah terjalin dengan beberapa pihak. Pihak-pihak yang berpotensi tersebut diantaranya yang pertama yaitu, kader dan simpatisan partai Golkar, yang kedua adalah partai koalisi pendukung, lalu ketiga tokoh masyarakat kota Tangerang Selatan, terutama tokoh agama, dan yang keempat yaitu masyarakat kota Tangerang Selatan. Kader dan simpatisan partai memiliki peran dan kemampuan untuk memobilisasi dukungan massa dan terlibat aktif dalam kegiatan kampanye. Sehingga kader dan simpatisan partai dapat meningkatkan keterlihatan pasangan Benyamin-Pilar dan dapat membuat masyarakat lebih mengenal dekat pasangan tersebut. Selanjutnya, adanya dukungan dari partai koalisi yaitu partai PPP, Gelora Indonesia dan PBB dapat menggabungkan basis pemilih yang dapat memperkuat dukungan terhadap pasangan. Kemudian, tokoh masyarakat terutama tokoh agama, memiliki pengaruh dan kepercayaan yang tinggi di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, tokoh

agama membantu memberikan dukungan kepada Benyamin-Pilar yang membawa dampak pada pemilihan pengikutnya. Dan yang terakhir adalah masyarakat kota tangsel, dukungan masyarakat kota Tangerang Selatan kepada Benyamin-Pilar tidak bisa terlepas dari popularitas Airin Rachmi Diany selaku mantan walikota Tangsel. Masyarakat kota Tangsel lebih mempercayakan dukungannya kepada pasangan Benyamin-Pilar karena dianggap dapat melanjutkan program-program Airin. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan peran strategis Airin sebagai *king maker* yang berdampak pada keberhasilan pasangan Benyamin-Pilar dalam memenangkan pilkada serentak 2020 kota Tangerang Selatan.

Temuan penelitian ini memiliki dampak praktis yang signifikan dalam konteks politik lokal, terutama dalam pemilihan kepala daerah. Implikasi praktisnya mencakup pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya peran *king maker*, seperti Airin, yang dapat memanfaatkan kekuasaan, jabatan strategis, dan jaringan politik untuk memengaruhi hasil pemilihan. Praktisi politik dapat mempertimbangkan strategi serupa untuk memobilisasi dukungan massa, melibatkan tokoh agama, dan membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pihak terkait dalam upaya meraih kemenangan dalam pemilihan. Dari segi teoritis, temuan ini dapat memberikan sumbangan pada literatur tentang dinamika politik lokal, peran keluarga dalam dinasti politik, dan konsep *king maker* dalam sistem politik. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana kekuasaan politik dapat diwariskan dalam lingkup keluarga, dan bagaimana strategi *king maker* dapat memainkan peran kunci dalam membentuk arah politik suatu daerah. Implikasi teoritisnya juga dapat merangsang penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara elite lokal, partai politik, dan dukungan masyarakat dalam konteks pemilihan kepala daerah.

Meskipun penelitian ini menemukan beberapa hal yang dinilai menarik, namun penelitian ini tetap saja memiliki kekurangan. Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, seperti jumlah informan yang terbatas, kendala lapangan, dan keterbatasan teori tentang peran *king maker*. Keterbatasan ini muncul karena terbatasnya kerangka teoretis dalam menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam tentang kompleksitas peran *king maker* dalam

pemilihan umum. Sehingga, beberapa aspek mungkin tidak tercakup atau dibahas dengan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong peneliti lain untuk mengkaji topik peran *king maker* dengan memperkaya teori untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran *king maker* dalam politik lokal maupun nasional.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Saran kepada lembaga terkait, terutama KPU Tangerang Selatan, agar mendorong partai politik untuk meningkatkan transparansi dalam proses seleksi kandidat. Adanya aturan yang jelas dan terbuka dapat meminimalisir potensi manipulasi dalam penentuan calon pemimpin.
2. Saran untuk lembaga Bawaslu Tangerang Selatan dapat memperketat pengawasan terhadap interaksi antara partai politik dan elite politik, khususnya dalam hal seleksi kandidat. Hal ini bertujuan untuk mencegah praktik-praktik yang dapat merugikan nilai demokrasi

5.2.2 Saran Teoritis

1. Disarankan untuk peneliti lain agar mengembangkan model konseptual lebih lanjut yang dapat menjelaskan berbagai aspek peran *king maker* dalam ranah politik. Pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme dan variabel yang terlibat dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.
2. Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan studi perbandingan antara peran *king maker* dalam konteks lokal dan nasional. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola umum atau perbedaan yang dapat menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut.